

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan objek penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Peneliti menggunakan objek penelitian BMT Makmur Sejahtera Wlingi. Deskripsi objek penelitiannya adalah sebagai berikut :

BMT Makmur Sejahtera Wlingi di dirikan secara resmi pada tanggal 10 januari 2009 dan dilakukan *grand opening* pada tanggal 10 maret 2009. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berbadan hukum koperasi dengan akta pendirian No. 33/19/BH/XVI.3/409.110/IV/2009 dengan nama resmi KOPERASI SERBA USAHA SYARI'AH BAITUL MAL WA TAMWIL MAKMUR SEJAHTERA. BMT Makmur Sejahtera Wlingi beralamat di Jl. Arjuna No. 65 Darungan-Babadan Wlingi Blitar 66184. Telp (0342)5691410 BMT Makmur Sejahtera Wlingi dijalankan dengan modal awal Rp. 18.240.000,00. BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah melaksanakan Rapat Anggota Keuangan pada tanggal 7 Februari 2010.¹

BMT Makmur Sejahtera Wlingi, sebagai lembaga keuangan mikro syariah, didirikan untuk memfasilitasi masyarakat ekonomi menengah kebawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan Bank Syariah atau BPR Syariah. BMT Makmur Sejahtera Wlingi berupaya meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan memberantas kemiskinan dengan membangun

¹BMT Makmur Sejahtera Wlingi. . . , hal. 1

kemandirian ekonomi masyarakat melalui program pelayanan sosial dan kegiatan-kegiatan pelatihan usaha pada sektor riil. BMT Makmur Sejahtera Wlingi yang berbasis syariah menawarkan kerjasama dengan sistem bagi hasil (*Profit and lost sharing*) dan bebas dari unsur riba sehingga terjalin kerjasama berdasarkan hubungan kemitraan dengan para anggota atau nasabahnya.

Pendirian BMT Makmur Sejahtera Wlingi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. BMT ini beroperasi pada peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat, antara lain dengan cara memobilisasi tabungan dan menyalurkan pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat membantu menghidupkan ekonomi daerah. Selain itu, BMT Makmur Sejahtera Wlingi juga merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial, antara lain bertugas untuk menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqah). Sebagai lembaga yang baru berdiri BMT Makmur Sejahtera Wlingi telah memiliki beberapa sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan operasional BMT. Meskipun sumber daya manusia yang dimiliki jumlahnya masih sedikit (6 orang karyawan) dengan gaji yang tidak terlalu besar. Mereka selaku pengelola BMT Makmur Sejahtera Wlingi merupakan

orang-orang dengan kualitas yang sanggup bekerja secara optimal untuk mengembangkan BMT.²

BMT Makmur Sejahtera Wlingi, yang berbadan hukum koperasi, wajib membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91 tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. BMT wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Pejabat yang berwenang memberikan pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi yang bersangkutan. Laporan keuangan berkala terdiri atas laporan triwulan dan laporan tahunan.

Laporan keuangan tahunan BMT terdiri atas Neraca, Perhitungan Hasil Usaha dan diha, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. BMT juga wajib membuat laporan penerimaan dan distribusi dana Zakat, Infaq, Sadaqoh, serta Wakaf (ZISWAF). Laporan keuangan tahunan disajikan dengan membandingkan dua laporan keuangan antara laporan keuangan tahun berjalan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya secara komparatif untuk menilai tingkat kesehatan BMT. Perlakuan akuntansi yang menyangkut pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan seluruh perkiraan dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.³

Untuk meningkatkan peran BMT Makmur Sejahtera Wlingi dalam kehidupan ekonomi masyarakat dan melaksanakan fungsi sebagai lembaga

²BMT Makmur Sejahtera Wlingi . . . hal. 1

³*Ibid.*, hal. 3

penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat BMT Makmur Sejahtera Wlingi mengeluarkan berbagai produk layanan yang berupa⁴ :

1) Produk Simpanan atau Penghimpun Dana (*Funding*)

a. Simpanan Ummat

- Simpanan yang dapat disetor dan diambil setiap saat
- Setoran awal Rp. 10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- Pengambilan lewat bagian pemasaran harus dikonfirmasi 1 hari sebelumnya.
- Saldo minimal Rp. 10.000,-
- Dapat dijadikan jaminan pinjaman pada BMT

b. Simpanan Berjangka (3,6,12, 24 bulan)

- Simpanan yang disetor hanya pada awal pembuatan rekening dan dapat diambil dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan dengan ketentuan nisbah.
- Ketentuan nisbah yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut :

Jangka 3 bulan nisbah	: 60% mitra, 40% BMT
Jangka 6 bulan nisbah	: 70% mitra, 30% BMT
Jangka 12 bulan nisbah	: 80% mitra, 20% BMT
Jangka 24 bulan nisbah	: 90% mitra, 100% BMT
- Setoran minimal Rp. 10.000.000,-

⁴*Ibid.*, hal. 22

- Pengambilan lewat bagian pemasaran harus dikonfirmasi 1 hari sebelumnya.
- c. Simpanan Pendidikan
- Setoran awal Rp 10.000,-
 - Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - Hanya dapat diambil saat awal semester dan kenaikan tahun ajaran baru.
 - Berguna untuk biaya pendidikan atau kuliah.
- d. Simpanan Qurban / Aqiqah
- Simpanan untuk persiapan pelaksanaan ibadah Qurban/aqiqah.
 - Setoran awal Rp. 10.000,-
 - Setoran selanjutnya minimal Rp. 10.000,-
 - Saldo minimal Rp. 10.000,-
 - Berguna untuk melaksanakan ibadah Qurban/aqiqah.
- e. Simpanan Ziarah Wali 9
- Simpanan untuk persiapan pelaksanaan Ziarah Wali 9
 - Setoran awal Rp. 10.000,-
 - Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
 - Saldo minimal Rp. 10.000,-
 - Simpanan dapat diambil menjelang pemberangkatan Ziarah Wali 9 dengan total Rp. 290.000,-
- f. Simpanan Haji/Umrah
- Simpanan untuk persiapan pelaksanaan ibadah Haji/Umrah

- Setoran awal Rp. 100.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000,-
- Saldo minimal Rp. 100.000,-
- Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang Haji/Umrah

g. Simpanan Hari Raya

- Setoran awal Rp. 10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- Saldo minimal Rp. 10.000,-
- Hanya dapat diambil menjelang idul fitri

h. Simpanan Walimah Nikah

- Simpanan untuk persiapan pelaksanaan pernikahan
- Setoran awal Rp. 10.000,-
- Setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- Saldo minimal Rp. 10.000,-
- Berguna untuk mempersiapkan biaya pernikahan
- Pengambilan hanya dapat dilakukan menjelang pernikahan

2) Produk Pembiayaan

a. Jual Beli (*Murabahah*)

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak BMT selaku penjual dengan nasabah selaku pembeli. Dalam praktiknya BMT Makmur Sejahtera Wlingi melakukan suatu perjanjian yang menyatakan pihak BMT menyediakan pembiayaan untuk pembelian

bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah dan akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual (harga beli ditambah *margin* keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Pihak BMT harus memberitahu harga pokok yang dibeli atau modal kerja yang dipinjamkan kepada nasabah dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya sesuai kesepakatan dengan nasabah.

b. Sewa Menyewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah akad/ perjanjian pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang dan jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa. *Ijarah* dalam prinsip syariah digunakan dalam pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan prinsip syariah adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara *mustajir* (pihak BMT/ yang memperkerjakan) dengan *ajir* (pihak pekerja) yang diwajibkan untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

c. Permodalan (*Mudarabah*)

Mudarabah adalah akad/perjanjian kerjasama antara pihak pertama/ investor (*shohibul maal*) yang menyediakan dana bagi pihak kedua/ pengelola (*mudharib*) untuk digunakan sebagai modal usaha. Keuntungan usaha pada *mudarabah* dibagi menurut kesepakatan dari kedua belah pihak yang tercantum dalam akad tertulis, sedangkan kerugian ditanggung semua oleh pihak pertama. Namun, jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan dari pihak kedua atau pengelola, maka pihak kedua yang harus bertanggungjawab sepenuhnya atas kerugian tersebut.

d. Mitra Usaha (*Musyarakah*)

Musyarakah adalah akad/perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih yang masing-masing pihak berperan aktif dalam penyaluran modal usaha dan pembuatan kebijakan manajemen usaha baik dengan kesepakatan antara para mitra usaha. Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para mitra usaha yang bekerja sama dengan memadukan seluruh sumber daya.

e. Kebajikan (*Qardhul Hasan*)

Qardhul Hasan adalah pinjaman tanpa imbalan dari pihak BMT kepada nasabah yang memungkinkannya untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikannya dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati. Jika nasabah mengalami kerugian bukan karena kelalaiannya maka

kerugian tersebut dapat mengurangi jumlah pinjaman. Pembiayaan ini biasanya diberikan kepada pengusaha kecil yang sumber dananya dari *Baitul Maal* tanpa pembagian keuntungan.

3) Bidang Usaha

- a. Menerima dan menyalurkan dan Zakat, infaq, sadaqah, dan wakaf.
- b. Menerima dan meyalurkan hewan qurban.

4) Bidang Usaha sektor riil

- a. Agen tiket pesawat dan tiket laut.
- b. Agen tunggal Blitar Cat MS Serbaguna.

B. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Simpanan Ummat

Tabel 4.1

Data Simpanan Ummat

No	Tahun	Nominal
1	2009	Rp. 43.115.000
2	2010	Rp. 77.740.000
3	2011	Rp. 104.941.000
4	2012	Rp. 151.332.000
5	2013	Rp. 260.417.000
6	2014	Rp. 314.236.000
7	2015	Rp. 515.950.000
8	2016	Rp. 872.706.000

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2018.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap akhir tahun simpanan umat mengalami peningkatan mulai dari 2009-2016. Mulai dari tahun 2009 mencapai Rp 43.115.000,00, tahun 2010 meningkat menjadi Rp 77.740.000,00, tahun 2011 meningkat menjadi Rp 104.491.000,00, tahun 2012 meningkat menjadi Rp 151.332.000,00, tahun 2013 meningkat menjadi Rp 260.471.000,00, tahun 2014 meningkat menjadi Rp 314.236.000,00, tahun 2015 meningkat menjadi Rp 515.950.000,00, dan tahun 2016 meningkat menjadi Rp 872.706.000,00.

Nominal simpanan umat terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp 43.115.000,00 dan paling tinggi mencapai Rp 872.706.000,00 pada tahun 2016.

2. Simpanan Hari Raya

Tabel 4.2
Simpanan Hari Raya

No	Tahun	Nominal
1	2009	Rp. 1.650.000
2	2010	Rp. 1.990.000
3	2011	Rp. 2.961.000
4	2012	Rp. 4.513.000
5	2013	Rp. 5.780.000
6	2014	Rp. 7.005.000
7	2015	Rp. 9.240.000
8	2016	Rp. 12.447.000

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2018.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap akhir tahun simpanan hari raya mengalami peningkatan mulai dari tahun 2009-2016. Mulai dari tahun 2009 mencapai Rp 1.650.000,00, tahun 2010 meningkat menjadi Rp 1.990.000,00, tahun 2011 meningkat menjadi Rp

2.961.000,00, tahun 2012 meningkat menjadi Rp 4.513.000,00, tahun 2013 meningkat menjadi Rp 260.471.000,00, tahun 2014 meningkat menjadi Rp 7.005.000,00, tahun 2015 meningkat menjadi Rp 9.240.000,00, dan tahun 2016 meningkat menjadi Rp 12.447.000,00.

Nominal simpanan hari raya terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp 1.650.000,00 dan paling tinggi mencapai Rp 12.447.000,00 pada tahun 2016.

3. Pembiayaan *Mudarabah*

Tabel 4.3

Pembiayaan *Mudarabah*

No	Tahun	Nominal
1	2009	Rp. 45.750.000
2	2010	Rp. 40.390.000
3	2011	Rp. 79.065.000
4	2012	Rp. 71.821.000
5	2013	Rp. 103.121.000
6	2014	Rp. 278.068.000
7	2015	Rp. 250.810.000
8	2016	Rp. 262.706.000

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2018.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *mudarabah* mengalami perubahan yang fluktuatif mulai dari tahun 2009-2016. Mulai dari tahun 2009 mencapai Rp 45.750.000,00 dan tahun 2010 menurun menjadi Rp 40.390.000,00. Tahun 2011 kembali meningkat menjadi Rp 79.065.000,00 dan tahun 2012 menurun kembali menjadi Rp 71.821.000,00. Tahun 2013 kembali meningkat menjadi Rp 103.121.000,00 dan tahun 2014 meningkat lagi menjadi Rp 278.068.000,00. Tahun 2015 menurun kembali menjadi Rp

250.810.000,00 dan tahun 2016 meningkat kembali menjadi Rp 262.706.000,00.

Nominal pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp 45.750.000,00 dan paling tinggi mencapai Rp 262.706,00 pada tahun 2016.

4. Laba

Tabel 4.4

Laba

No	Tahun	Nominal
1	2009	Rp. 7.042.724
2	2010	Rp. 30.343.590
3	2011	Rp. 60.754.160
4	2012	Rp. 100.122.465
5	2013	Rp. 138.441.010
6	2014	Rp. 160.441.010
7	2015	Rp. 188.524.271
8	2016	Rp. 205.579.269

Sumber : Data sekunder, diolah oleh peneliti 2018.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setiap akhir tahun laba mengalami peningkatan mulai dari tahun 2009-2016. Mulai dari tahun 2009 mencapai Rp 7.042.724,00, tahun 2010 meningkat menjadi Rp 30.343.590,00 tahun 2011 meningkat menjadi Rp 60.754.160,00, tahun 2012 meningkat menjadi Rp 100.122.465,00, tahun 2013 meningkat menjadi Rp 138.441.010,00, tahun 2014 meningkat menjadi Rp 160.441.010,00, tahun 2015 meningkat menjadi Rp 188.524.271,00, dan tahun 2016 meningkat menjadi Rp 205.579.269,00.

Nominal laba terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp 7.042.724,00 dan paling tinggi mencapai Rp 205.579.269,00 pada tahun 2016.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu penelitian harus melalui penganalisisan dari data-data yang telah terkumpul. Adapun yang dimaksud analisa data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis.⁵Pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi software *SPSS 16.0*. Analisa data yang dipergunakan disesuaikan dengan data output yang yang ingin dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁵Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Data

		X1	X2	X3	Y
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	2.54E8	3.64E7	1.87E8	7.56E7
	Std. Deviation	2.140E8	3.055E7	1.613E8	5.899E7
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.178	.215	.159
	Positive	.182	.178	.215	.159
	Negative	-.143	-.125	-.157	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.031	1.008	1.215	.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238	.261	.105	.396
a. Test distribution is Normal.					

**sumber : data hasil SPSS 16.0*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk simpanan ummat sebesar $0,238 > 0,05$, nilai signifikansi simpanan hari raya sebesar $0,261 > 0,05$, nilai signifikansi pembiayaan *mudarabah* sebesar $0,105 > 0,05$, dan nilai signifikansi laba sebesar $0,396 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Salah satu syarat uji asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel-variabel independen yang berada dalam satu model, sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Dengan ketentuan jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Gambar 4.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.180	5.555
X2	.193	5.170
X3	.213	4.695

a. Dependent Variable: Y

*sumber : data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF untuk simpanan ummat sebesar 5,555, simpanan hari raya sebesar 5,170 dan pembiayaan *mudarabah* sebesar 4,695. Dari hasil ini dapat

disimpulkan bahwa variabel bebas terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

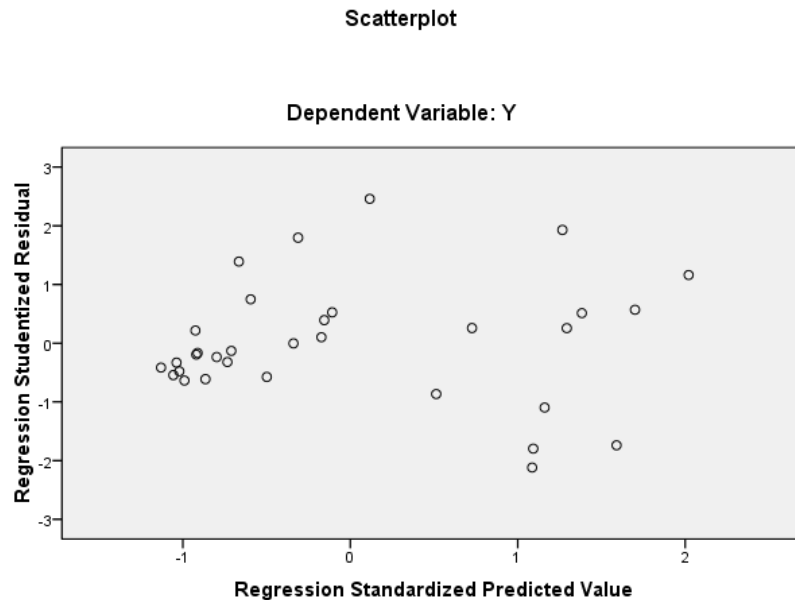
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- a) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola.
- b) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan 3.
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.⁶

⁶Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik . . .* , hal. 79

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedasitas



*sumber : data hasil SPSS 16.0

Dari gambar *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secaraacak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas.Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *durbin watson* (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel *durbin-watson*. Untuk mendeteksi autokorelasi

digunakan angka D-W (*Durbin Watson*). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W di diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁷

Gambar 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.835	2.397E7	1.673

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*sumber : data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai *durbin-watson* pada model summary menunjukkan hasil sebesar 1,673. Karena nilai 1,673 terletak diantara $-2 < 1,673 < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

⁷Rokhmat Subagiyo, *Materi Statistik II*, soft file (IAIN Tulungagung :2014,ttp)

3. Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji regresi berganda sebagai berikut :

Gambar 4.5

Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.580E6	6.802E6		1.262	.218
	X1	.052	.047	.189	1.099	.281
	X2	.805	.320	.417	2.514	.018
	X3	.131	.058	.359	2.272	.031

a. Dependent Variable: Y

**sumber : data hasil SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat digunakan untuk persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 8.580.000 + 0,052 (X1) + 0,805 (X2) + 0,131 (X3)$$

$$\text{Laba} = 8.580.000 + 0,052 (\text{Simpanan Ummat}) + 0,805 (\text{Simpanan Hari Raya}) + 0,131 (\text{Pembiayaan Mudarabah}).$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 8.580.000 menyatakan bahwa apabila variabel simpanan ummat, simpanan hari raya dan pembiayaan *mudarabah*

dalam keadaan konstan (tetap) maka laba yang diperoleh sebesar Rp 8.580.000

- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) Rp 1 simpanan ummat akan meningkatkan tingkat laba sebesar Rp 0,052. Dan sebaliknya, jika simpanan ummat turun sebesar Rp 1, maka tingkat laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,052 dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,805 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) Rp 1 simpanan hari raya maka akan meningkatkan tingkat laba sebesar Rp 0,805. Dan sebaliknya, jika simpanan hari raya turun sebesar Rp 1, maka tingkat laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,805 dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,131 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda positif) Rp 1 pembiayaan *mudarabah* akan meningkatkan laba sebesar Rp 0,131. Dan sebaliknya, jika simpanan *mudarabah* turun sebesar Rp 1, maka tingkat laba juga diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 0,131 dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji T-test (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ Dengan pengambilan keputusannya :

- Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Ada pengaruh yang tidak signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gambar 4.6

Hasil Uji T-test (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.580E6	6.802E6		1.262	.218
	X1	.052	.047	.189	1.099	.281
	X2	.805	.320	.417	2.514	.018
	X3	.131	.058	.359	2.272	.031

a. Dependent Variable: Y

**sumber : data hasil SPSS 16.0*

a. Pengaruh Simpanan Ummat (X1) terhadap Laba (Y)

H₀ : Ada pengaruh yang tidak signifikan antara simpanan ummat terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara simpanan ummat terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil simpanan ummat = t hitung 1,099 < t tabel 2,048 maka simpanan ummat berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba, dan nilai signifikan simpanan ummat = 0,281 > 0,05 maka simpanan ummat berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) simpanan ummat sebesar 0,052 artinya setiap peningkatan sebesar Rp 1, maka laba akan meningkat sebesar Rp 0,052.

b. Pengaruh Simpanan Hari Raya (X2) terhadap Laba (Y)

H₀ : Ada pengaruh yang tidak signifikan antara simpanan hari raya terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara simpanan hari raya terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil simpanan hari raya = t hitung 2,514 > t tabel 2,048 maka berpengaruh signifikan terhadap laba, dan nilai signifikan simpanan hari raya = 0,018 <

0,05 maka simpanan hari raya berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) simpanan hari raya 0,805 artinya setiap peningkatan sebesar Rp 1, maka laba akan meningkat sebesar Rp 0,805.

c. Pengaruh Pembiayaan *Mudarabah* (X3) terhadap Laba (Y)

H_0 : Ada pengaruh yang tidak signifikan antara pembiayaan *mudarabah* terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudarabah* terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

Berdasarkan hasil regresi secara parsial didapat hasil pembiayaan *mudarabah* = t hitung 2,272 > t tabel 2,048 maka pembiayaan *mudarabah* berpengaruh signifikan terhadap laba, dan nilai signifikan pembiayaan *mudarabah* = 0,031 < 0,05 maka pembiayaan *mudarabah* berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nilai koefisien regresi (B) pembiayaan *mudarabah* 0,131 artinya setiap peningkatan sebesar Rp 1, maka laba akan meningkat sebesar Rp 0,131.

b. Uji F (*F-test*)

Pengaruh persepsi simpanan ummat (X1), simpanan hari raya (X2), pembiayaan *mudarabah* (X3), secara simultan terhadap laba (Y) sebagai berikut.

Gambar 4.7
Hasil Uji F-test (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.177E16	3	3.059E16	53.245	.000 ^a
	Residual	1.609E16	28	5.745E14		
	Total	1.079E17	31			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**sumber : data hasil SPSS 16.0*

Pengaruh simpanan ummat (X1), simpanan hari raya (X2), dan pembiayaan *mudarabah* (X3) terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi

H₀ : Ada pengaruh yang tidak signifikan secara simultan simpanan ummat, simpanan hari raya, dan pembiayaan *mudarabah* terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan simpanan ummat, simpanan hari raya, dan pembiayaan *mudarabah* terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai f hitung sebesar 53,245 lebih besar dari f tabel 2,95 atau signifikan f sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka simpanan ummat, simpanan hari raya dan pembiayaan *mudarabah* secara

simultan berpengaruh terhadap laba pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi simpanan ummat (X1), simpanan hari raya (X2), dan pembiayaan *mudharabah* (X3) terhadap laba (Y). Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruh simpanan ummat (X1), simpanan hari raya (X2), dan pembiayaan *mudharabah* (X3) terhadap laba (Y) semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka simpanan hari raya (X2), dan pembiayaan *mudharabah* (X3) terhadap laba (Y) lemah.

Gambar 4.8

Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.851	.835	2.397E7

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

*sumber : data hasil SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,922. Nilai *R Square* berkisar 0 sampai 1. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan

jumlah variabel independen yang digunakan. Angka *Adjusted R Square* adalah 0,835, artinya 83,5% variabel terikat laba dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari simpanan ummat, simpanan hari raya, dan pembiayaan *mudarabah* dan sisanya 16,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini.